



PENGARUH AKTIVITAS PENDUKUNG TERHADAP KUALITAS VISUAL (Studi Kasus : Jalan Pahlawan Semarang)

Ayuta Lestariani, Bambang Setioko, Erni Setyowati

Universitas Diponegoro

Email: ayutalestariani@gmail.com

Informasi Naskah:

Diterima:

03 November 2018

Direvisi:

19 November 2018

Disetujui terbit:

16 Maret 2019

Diterbitkan:

Cetak:

29 Juli 2019

Online:

29 Juli 2019

Abstract: *Pahlawan Street is one of the most favorite street corridor in Semarang. It is crowded by people every weekend not only because of its location itself but also because of the existence the surrounding buildings. It has wide pedestrian walk which triggered many activity support to begin. The presence of many activity support affect the visual quality of Pahlawan street. This research is aimed to know the influences of activity support towards visual quality of Pahlawan street A quantitative rasionalistic method is used by collecting literature study, questionnaires and field observationns..*

The method data analysis will use statistical analysis by regression test using SPSS 24.0 software for windows. The result of this research proved that activity support influences the visual quality of Pahlawan street.

Keywords : *activity support, visual quality, street corridor*

Abstrak: Koridor Jalan Pahlawan merupakan koridor jalan favorit yang cukup ramai dan berada di pusat Kota Semarang. Pada koridor jalan ini terdapat bangunan-bangunan tinggi yang menjadi magnet bagi warga untuk datang kesana. Keberadaan bangunan-bangunan tinggi disertai dengan jalur pedestrian yang lebar, tentu juga menjadi magnet bagi berkembangnya activity support yang terjadi disana. Dengan adanya activity support yang terbentuk di koridor Jalan Pahlawan tentu berpengaruh terhadap kualitas visualnya. Untuk mengetahui pengaruh tersebut, maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif rasionalistik.

Metode pengumpulan data berupa studi literature, observasi lapangan, wawancara dan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan berupa analisis statistic dengan uji regresi menggunakan program SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara activity support terhadap kualitas visual koridor Jalan Pahlawan.

Kata kunci : *activity support, kualitas visual, koridor*

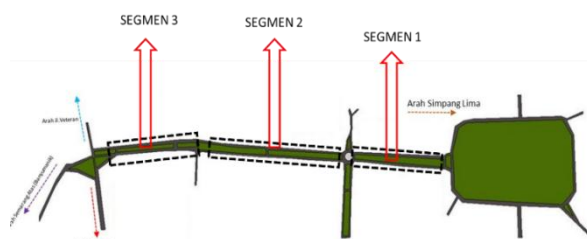
PENDAHULUAN

Jalan Pahlawan merupakan koridor jalan di kota Semarang yang terletak di pusat kota. Koridor jalan ini terletak di sekitar kawasan Simpang Lima yang merupakan ikon Kota Semarang. Dikarenakan letak koridor jalan yang strategis, maka banyak pertumbuhan aktivitas yang timbul disini. Banyak pedagang kaki lima yang bermunculan karena ramainya koridor jalan ini.

Activity Support merupakan salah satu elemen perancangan kota yang berkaitan dengan kualitas visual yang muncul pada suatu koridor jalan. Menurut Shirvani (1985) aktivitas pendukung termasuk di dalamnya semua fungsi dan kegiatan yang memperkuat ruang-ruang publik kota, antara aktivitas dan ruang fisik selalu saling melengkapi. Kegiatan-kegiatan dan ruang ruang publik tersebut merupakan dua hal yang selalu terkait dan bersifat

saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Koridor Jalan Pahlawan ini selalu ramai pengunjung di tiap hari Sabtu malam dan seiring dengan adanya kegiatan *Car free day* pada hari Minggu pagi. Banyak *activity support* yang terbentuk dikarenakan oleh keberadaan koridor Jalan Pahlawan sebagai koridor jalan favorit warga Kota Semarang sehingga banyak masyarakat yang datang ke ruas jalan Pahlawan. Sehingga keberadaan *activity support* diduga memberi pengaruh pada kualitas visual koridor Jalan Pahlawan Semarang.

Penelitian ini memiliki batasan kawasan yaitu berada di sepanjang koridor Jalan Pahlawan Kota Semarang diawali dari batas Gedung ACE Hardware hingga ujung Taman Makam Pahlawan. Dalam penelitian ini, Kawasan Koridor Jalan Pahlawan ini akan dibagi menjadi 3 (tiga) segmen Jalan. Koridor Jalan Pahlawan ini memiliki ruas cukup panjang, dimana ruas ini terbagi menjadi tiga bagian:



Gambar 1. Lokasi Penelitian

1. Bagian pertama (Segmen I) dimulai dari bagian depan Gedung ACE Hardware hingga tikungan menuju Kampus UNDIP Pleburan
2. Bagian kedua (Segmen II) dimulai dari Gedung Telkom hingga depan Kantor Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Provinsi (Jl.Kusumawardhani)
3. Bagian ketiga (Segmen III) dimulai dari Jl.Kusumawardhani hingga tikungan menuju Jalan Sriwijaya

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Koridor

Dalam buku *Designing Urban Corridor* (Bishop, 1989) terdapat 2 macam urban koridor yaitu:

- a. Komersial koridor, Urban komersial koridor termasuk didalamnya. Beberapa dari jalan untuk kendaraan utama yang melewati kota. Biasanya dimulai dari area komersial menuju pusat suburban yang baru dimana padat dengan kompleks perkantoran dan pusat layanan.
- b. *Scenic* Koridor, memang kurang umum jika dibandingkan dengan komersial koridor, tetapi *scenic* koridor memberikan pemandangan yang unik dan terkenal bagi pengendara saat melewati jalan tersebut. Walaupun *scenic* koridor kebanyakan berada di area pedesaan, beberapa komunitas masyarakat mengenali keunikan urban koridor tersebut karena memberikan kesempatan bagi mereka dalam perjalanan.

Activity Support

Menurut Shirvani (1985) aktivitas pendukung termasuk di dalamnya semua fungsi dan kegiatan yang memperkuat ruang-ruang publik kota, antara aktivitas dan ruang fisik selalu saling melengkapi.

Bentuk aktivitas pendukung yaitu:

- a. Ruang terbuka, bentuk fisiknya dapat berupa taman rekreasi, taman kota, plaza-plaza, taman budaya, kawasan pedagang kaki lima, jalur pedestrian, kumpulan pedagang makanan kecil,

penjual barang-barang seni / antik atau merupakan kelompok hiburan tradisional/lokal.

- b. Bangunan diperuntukkan bagi kepentingan umum/ruang tertutup adalah kelompok pertokoan eceran (grosir), pusat pemerintahan, pusat jasa dan kantor, *department store*, perpustakaan umum, dsb.
- c. *Activity support* juga dapat dikenali sebagai sebuah bentuk. Adapun ciri visual bentuk menurut Ching (2000) yang dapat digunakan untuk menganalisa bentuk *activity support*, yaitu: bentuk/wujud, dimensi/ukuran, warna, tekstur/susunan, posisi, orientasi, dan inersia visual.

Kualitas Visual

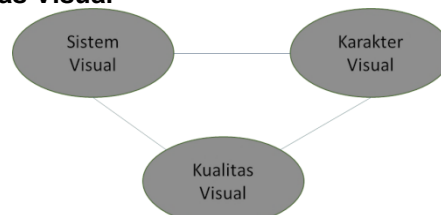


Diagram1. Hubungan Sistem Visual, Karakter Visual dan Kualitas Visual

Sistem visual mencakup rangkaian pandangan pada suatu koridor atau *optic*, reaksi pengamat dalam ruang koridor atau *place*, dan macam-macam elemen yang mendukung tampilan suatu koridor atau *content*. Karakter dapat diartikan sebagai sebuah ciri khas atau ciri utama pada sebuah benda. Dalam hal ini, system visual membentuk karakter visual hingga kualitas visual itu sendiri. Sedangkan kualitas visual tercipta dikarenakan adanya tanda visual yang secara fisik dapat dilihat dan dirasakan sehingga dapat memberikan atribut pada system visual. Kesatuan Visual yang dimaksud berasal dari berbagai macam elemen pembentuk karakter visual. Elemen-elemen tersebut terdiri dari elemen fisik dan non fisik, yaitu antara lain : bangunan, lansekap, parkir, penanda sebagai elemen fisik dan *optic, place, content* sebagai elemen non fisik.

Aspek-aspek estetika menurut Moughtin (1999) adalah terdiri dari: Keterpaduan, proporsi, skala, keseimbangan, irama, dan warna.

Adapun aspek-aspek yang termasuk ke dalam system visual menurut Cullen (1961), yaitu dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. *Optic* adalah urutan pemandangan yang bersifat menerus dan memberikan kesan estetis melalui sebuah pemandangan atau movement
- b. *Place* diartikan sebagai reaksi atau perasaan yang muncul dalam mengenali dan mengidentifikasi lingkungan.
- c. *Content* adalah elemen-elemen yang ada pada suatu ruang dan berkenaan dengan warna, tekstur, skala, *style*, karakter, *personality* dan keunikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif rasionalistik. Dalam penelitian ini diungkapkan hipotesis yang akan diuji kebenarannya dan

dilakukan berdasarkan kepada *grand theory* yang digunakan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengamatan (observasi) dan metode survey yang terdiri dari kuesioner (pertanyaan tertulis) dan wawancara (pertanyaan lisan). Sedangkan Metode dan alat analisis yang digunakan untuk mengestimasi data dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan secara umum atau generalisasi.

2. Analisis Kuantitatif

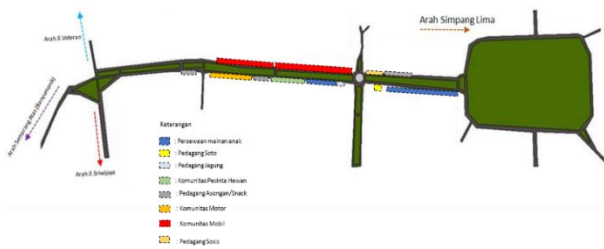
Uji Regresi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu atau beberapa variable bebas terhadap variable terikat. Teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *activity support* terhadap kualitas visual koridor jalan. Seluruh perhitungan pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Windows*.

membawa anak-anaknya ke ruas ini untuk dapat bermain setelah dari Simpang Lima.

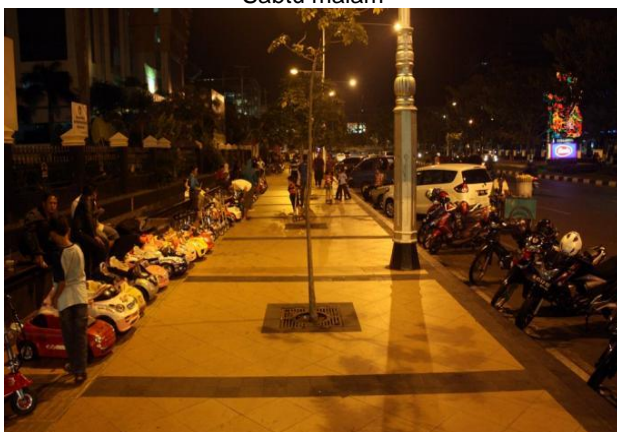


Gambar 4. Aktivitas pendukung yang terbentuk pada ruas 2

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Lokasi Penelitian Pada Hari Sabtu Malam



Gambar 2. Aktivitas pendukung yang terbentuk pada Sabtu malam

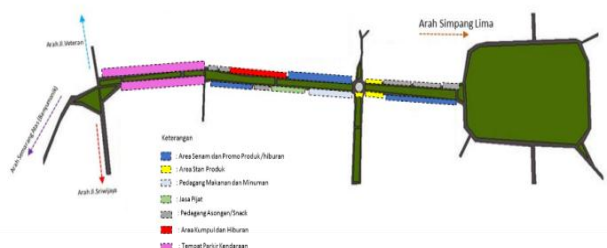


Gambar 3. Aktivitas yang terbentuk pada ruas 1

Pada Ruas 1 ini, aktivitas pendukung yang terbentuk adalah persewaan mainan anak-anak yang memanfaatkan ruang trotoar jalan sebagai tempat persewaannya. Berdasarkan hasil penelitian, persewaan ini rata-rata terbentuk hanya pada ruas 1. Hal ini dikarenakan masing-masing penyedia jasa saling bersepakat untuk hanya memusatkan kegiatannya pada ruas ini. Selain itu ruas 1 ini dekat dengan Simpang Lima dan diharapkan masyarakat

Pada Ruas 2 ini, aktivitas pendukung yang terbentuk lebih beragam yakni PKL (Pedagang Kaki Lima dan perkumpulan komunitas. PKL/Pedagang kaki lima yang terbentuk beragam. Mulai dari pedagang jagung serut, pedagang minuman, hingga pedagang sosis bakar. Untuk komunitas yang berkumpul kebanyakan adalah komunitas klub mobil, motor, serta pecinta hewan. Para anggota komunitas ini memang rutin mengadakan perkumpulan setiap akhir pekan dan seringkali diadakan di Jalan Pahlawan. Kegiatan ini diadakan pada ruas 2 karena ruas ini merupakan ruas yang terpanjang dibandingkan dengan 2 ruas lainnya sehingga dirasa cukup nyaman untuk memarkirkan kendaraan serta bercengkerama bersama. Ruas ini adalah ruas terfavorit jika dibandingkan dengan 2 ruas lainnya. Hal ini terbukti dengan volume masyarakat yang paling tinggi berada pada ruas ini. Faktor lain yang mempengaruhi adalah dengan adanya bangunan-bangunan besar yang verada di belakang ruas ini. Pada ruas 3 (tiga), tak banyak aktivitas pendukung yang terbentuk. Bahkan cenderung sangat sepi jika dibandingkan ruas lainnya. Hanya terlihat masyarakat berjalan-jalan untuk menikmati pemandangan kota dan segelintir pedagang asongan. Hal ini dikarenakan ruas 3 adalah ruas terjauh dari pusat kota jika dibandingkan dengan 2 ruas lainnya. Serta tak ada faktor fisik yang menarik masyarakat untuk berkumpul pada ruas ini.

Lokasi Penelitian Pada Hari Minggu Pagi



Gambar 5. Aktivitas pendukung pada Minggu pagi/*Car free day*



Gambar 6. Aktivitas pendukung pada Minggu pagi/*Car free day* di ruas 1

Pada ruas 1, Aktivitas pendukung yang terbentuk berupa kegiatan senam Bersama, stan penjualan jasa dan barang-barang, persewaan mainan anak-anak kecil. Kegiatan yang ada di ruas ini terbilang cukup ramai. Hal ini dikarenakan letaknya yang paling dekat dengan Simpang Lima. Pada hari Minggu atau saat *Car free day*, Simpang Lima ramai pengunjung, yang mana dengan adanya keberadaan aktivitas pendukung di Jalan Pahlawan, tentu saja menarik masyarakat untuk datang kemari, terutama pada ruas 1.



Gambar 7. Aktivitas pendukung pada Minggu pagi/*Car free day* di ruas 2

Pada ruas jalan 2 (dua) ini juga terdapat berbagai macam aktivitas pendukung seperti halnya di ruas 1 (satu). Aktivitas pendukung yang terbentuk ini berupa panggung mini untuk show, senam Bersama, stan perdagangan dan jasa, serta pedagang kaki

lima. Ruas jalan 2 (dua) ini juga terbilang ramai dan padat. Hal ini dikarenakan letaknya yang dekat dengan Taman KB yang sekarang bernama Taman Indonesia Kaya. Pada daerah sekitar Taman Indonesia Kaya ini juga muncul berbagai macam aktivitas pendukung berupa pedagang kaki lima makanan, minuman, dan pakaian.



Gambar 8. Aktivitas pendukung pada Minggu pagi/*Car free day* di ruas 3

Tidak banyak aktivitas pendukung yang terbentuk pada ruas 3 (tiga) ini. Suasannya cenderung sepi dan hanya terlihat orang berlalu Lalang. Pada ruas ini, masyarakat memanfaatkannya sebagai lahan parkir dadakan untuk kegiatan *Car free day*. Hal ini dikarenakan letaknya yang jauh dari pusat kota yang ramai masyarakat dan aktivitas pendukung.

Tabel 1. Responden Penelitian

| Identitas Responden | | Jumlah Responden | Prosentase (%) |
|----------------------|-----------------------------|------------------|----------------|
| Tempat Tinggal | Sekitar Lokasi Penelitian | 50 | 35 |
| | Jauh dari Lokasi Penelitian | 93 | 65 |
| | Jumlah | 143 | 100 |
| Kelompok usia | 17-25 | 47 | 33 |
| | 26-35 | 32 | 22 |
| | 36-45 | 38 | 27 |
| | 46-55 | 26 | 18 |
| | Jumlah | 143 | 100 |
| Aktivitas/ Pekerjaan | Pelajar/Mahasiswa | 39 | 27 |
| | Pegawai | 41 | 29 |
| | Pedagang | 30 | 21 |
| | Lain lain | 33 | 23 |
| | Jumlah | 143 | 100 |

Pada tabel diatas terlihat bahwa responden penelitian mayoritas berasal dari daerah yang jauh dari lokasi penelitian/ Jalan Pahlawan, dengan prosentase 65 % yang berasal jauh dari lokasi penelitian dan 35 % yang menyatakan dekat dengan lokasi penelitian. Responden mayoritas berada pada rentang usia 17-25 tahun, dengan prosentase 33% dan sisanya adalah rentang usia 26-35 tahun sebesar 22%, 36-45 tahun sebesar 27% dan 46-55 tahun sebesar 18%. Selain itu responden mayoritas memiliki pekerjaan sebagai pegawai

dengan prosentase sebesar 29%, pelajar/mahasiswa sebesar 27%, pedagang sebesar 21% dan lainnya sebesar 23%.

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | r Hitung |
|------------------|-----------------|-----------|----------|
| Activity support | Ragam Kegiatan | 1 | 0,450 |
| | | 2 | 0,491 |
| | | 3 | 0,397 |
| | Bentuk | 1 | 0,478 |
| | | 2 | 0,365 |
| | Dimensi/ Ukuran | 1 | 0,364 |
| | | 2 | 0,481 |
| | Warna | 1 | 0,465 |
| | | 2 | 0,387 |
| | Susunan | 1 | 0,447 |
| | | 2 | 0,473 |
| | Posisi | 1 | 0,337 |
| 2 | | 0,394 | |
| Kualitas visual | Optic | 1 | 0,433 |
| | | 2 | 0,438 |
| | Place | 1 | 0,326 |
| | | 2 | 0,295 |
| | | 3 | 0,449 |
| | Content | 1 | 0,342 |
| | | 2 | 0,477 |
| | Keterpaduan | 1 | 0,448 |
| | | 2 | 0,501 |
| | Proporsi | 1 | 0,343 |
| | | 2 | 0,363 |
| | Keseimbangan | 1 | 0,285 |
| 2 | | 0,515 | |
| Irama | 1 | 0,451 | |
| | 2 | 0,515 | |

Dengan melihat pada tabel distribusi r tabel berdasarkan DF sebesar $N-2 = 143-2 = 141$ dengan signifikansi 0,05 maka didapat nilai r tabel sebesar 0,164. Tabel diatas menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai korelasi yang lebih besar dari r table = 0,164. Sehingga semua indikator tersebut adalah valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha |
|------------------|------------------|
| Activity support | 0.621 |
| Kualitas Visual | 0.611 |

Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai Cronbach Alpha pada masing-masing variable lebih besar dari batasan 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa variable *activity support* dan karakter visual dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|-------------------------|
| N | 143 |
| Normal Parameters ^{a,b} | |
| Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 3.889088 |
| Most Extreme Differences | |
| Absolute | .052 |
| Positive | .052 |
| Negative | -.030 |
| Test Statistic | .052 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .200 ^{c,d} |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) *Unstandardized Residual* sebesar 0,2 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data regresi di penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 5. Model Regresi Segmen I

Model Regresi (Segmen I) pada Sabtu Malam

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 16.865 | 11.085 | | 1.521 | .162 |
| | actvsprt | .623 | .252 | .636 | 2.470 | .036 |

a. Dependent Variable: kualitasvisual

Model Regresi (Segmen I) pada Minggu Pagi

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 17.075 | 8.639 | | 1.977 | .057 |
| | actvsprt | .638 | .177 | .532 | 3.614 | .001 |

a. Dependent Variable: kualitasvisual

Tabel diatas menunjukkan bahwa variable *activity support* berpengaruh signifikan terhadap kualitas visual yang mana kualitas visual koridor Jalan Pahlawan dapat meningkat jika terjadi peningkatan aktivitas pendukung.

Tabel 6. Model Regresi Segmen II

Model Regresi (Segmen II) pada Sabtu Malam

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 48.098 | 7.722 | | 6.229 | .000 |
| | actvsprt | -.081 | .173 | -.092 | -.472 | .641 |

a. Dependent Variable: kualitasvisual

Model Regresi (Segmen II) pada Minggu Pagi

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 26.432 | 7.095 | | 3.726 | .000 |
| | actvsprt | .436 | .152 | .339 | 2.861 | .006 |

a. Dependent Variable: kualitasvisual

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi memiliki arah negative pada Sabtu malam dan arah positif pada Minggu pagi. Maka untuk hari Sabtu malam Hal ini menunjukkan bahwa variable *activity support* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas visual yang mana jika aktivitas pendukung meningkat maka kualitas visual akan menurun pada hari Sabtu malam. Dan saat *Car free day*, variable *activity support* berpengaruh signifikan terhadap kualitas visual yang mana kualitas visual koridor Jalan Pahlawan dapat meningkat jika terjadi peningkatan aktivitas pendukung.

Tabel 7. Model Regresi Segmen III

Model Regresi (Segmen III) pada Sabtu Malam

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | -50.400 | 35.197 | | -1.432 | .289 |
| | actvsprt | 2.400 | .944 | .874 | 2.542 | .126 |

a. Dependent Variable: kualitasvisual

Dari persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi memiliki arah positif. Tabel diatas menunjukkan bahwa variable *activity support* berpengaruh signifikan terhadap kualitas visual yang mana kualitas visual koridor Jalan Pahlawan dapat meningkat jika terjadi peningkatan aktivitas pendukung.

Tabel 7. Model Regresi Seluruh Segmen

Model Regresi Seluruh Segmen Jalan pada Sabtu Malam

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 26.571 | 5.797 | | 4.584 | .000 |
| | actvsprt | .396 | .132 | .424 | 2.996 | .005 |

a. Dependent Variable: kualitasvisual

Model Regresi Seluruh Segmen Jalan pada Minggu Pagi

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 22.681 | 5.218 | | 4.347 | .000 |
| | actvsprt | .519 | .110 | .430 | 4.715 | .000 |

a. Dependent Variable: kualitasvisual

Dari persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi memiliki arah positif. Tabel diatas menunjukkan bahwa variable *activity support* berpengaruh signifikan terhadap kualitas visual yang mana kualitas visual koridor Jalan Pahlawan dapat meningkat jika terjadi peningkatan aktivitas pendukung.

Uji Determinan

Tabel 8. Model Regresi Seluruh Segmen pada Sabtu Malam

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .424 ^a | .180 | .160 | 4.03061 |

a. Predictors: (Constant), actvsprt

Kontribusi pengaruh dari variabel independen *Activity support* terhadap variabel Kualitas visual pada hari Sabtu malam dalam regresi linier sederhana sebesar 16% sedangkan sisanya 84% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 9. Model Regresi Seluruh Segmen pada Minggu Pagi / *Car free day*

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .430 ^a | .185 | .177 | 3.78135 |

a. Predictors: (Constant), actvsprt

Kontribusi pengaruh dari variabel independen *Activity support* terhadap variabel Kualitas visual pada hari Minggu pagi / *Car free day* dalam regresi linier sederhana sebesar 17,7% sedangkan sisanya 82,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pemaknaan

Pada penelitian ini, *activity support* berpengaruh terhadap kualitas visual di koridor Jalan Pahlawan. Namun pengaruhnya tidak begitu besar jika dibandingkan dengan faktor diluar penelitian. Pada penelitian ini, *activity support* berpengaruh sebesar 16% pada kualitas visual dan sebanyak 84% dipengaruhi oleh faktor diluar penelitian pada hari Sabtu Malam. Sedangkan pada hari Minggu pagi *activity support* berpengaruh sebesar 17,7% pada kualitas visual koridor dan 82,3% berasal dari luar penelitian. Dari hasil ini dapat terlihat bahwa pengaruh dari *activity support* terhadap kualitas visual yang lebih tinggi terlihat pada hari Minggu pagi/saat *Car free day*. Persentase yang cukup besar dalam mempengaruhi kualitas visual berasal dari variable di luar penelitian. Berdasarkan studi kasus pada koridor, *Berry* mengungkapkan bahwa elemen fisik juga berperan dalam mempengaruhi kualitas visual suatu koridor jalan. Elemen-elemen fisik tersebut berupa: bangunan, lansekap, parkir, dan penanda/*signage*. Hal ini juga terlihat dari fakta di lapangan bahwa pada koridor Jalan Pahlawan ini dikelilingi oleh bangunan-bangunan pemerintahan yang tinggi, serta lansekap serta penanda yang bervariasi. Elemen fisik tersebutlah yang merupakan faktor di luar penelitian, namun mempengaruhi hasil penelitian. Keberadaan elemen fisik tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar. Berdasarkan wawancara peneliti, elemen-elemen fisik tersebut menjadi daya Tarik masyarakat untuk datang ke ruas Jalan Pahlawan ini.

Ragam adalah variabel *activity support* yang paling dominan dalam mempengaruhi kualitas visual di koridor Jalan Pahlawan pada hari Sabtu malam dan Minggu pagi saat *Car free day*. Ragam ini berkaitan dengan berbagai macam *activity support* yang terbentuk, yaitu diantaranya pedagang kaki lima, komunitas-komunitas masyarakat yang kerap berkumpul di koridor ini, stan-stan penyedia jasa, hiburan, serta kegiatan olahraga seperti senam saat hari Minggu pagi tiba. Sedangkan variable *activity*

support yang lain tidak terlalu dominan dalam mempengaruhi kualitas visual koridor jalan ini.

KESIMPULAN

Pada Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *activity support* berpengaruh terhadap kualitas visual pada koridor Jalan Pahlawan, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Pada hari Sabtu malam, *activity support* berpengaruh sebesar 16% pada *kualitas visual* koridor Jalan Pahlawan, sedangkan sebesar 84% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.
- b. Pada hari Minggu pagi/*Car free day*, *activity support* berpengaruh sebesar 17,7% pada *Kualitas visual* koridor Jalan Pahlawan, sedangkan sebesar 82,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Selain itu dapat disimpulkan bahwa *activity support* memberi pengaruh yang rata-rata memberikan nilai positif pada masing-masing ruas segmen 1 dan 2 pada koridor Jalan Pahlawan namun memberikan nilai negative pada ruas 3 koridor jalan ini. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh minimnya keberadaan *activity support* pada ruas segmen 3 jika dibandingkan dengan ruas segmen 1 dan 2. Perbedaan ini kemungkinan besar dikarenakan jaraknya yang cukup jauh dari pusat kota yaitu Simpang Lima serta tidak adanya bangunan komersial yang menarik seperti pada ruas 1 dan 2 koridor Jalan Pahlawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cullen, Gordon. (1961). *The Concise Townscape*. Oxford : Butterworth-Heinemann.
- Setioko, Bambang. Setyowati, Erni. 2013. *Metodologi Riset dan Statistik*. Semarang : UPT UNDIP
- Lynch, Kevin, 1969, *The Image of the City*, MIT Press, USA.
- Mulyandari, Hestin. 2010. *Pengantar Arsitektur Kota*. Yogyakarta : Andi
- Permadi, Gilang. 2007. *Pedagang Kaki Lima : riwayatmu dulu, nasibmu kini!*. Jakarta : Yudhistira
- Shirvani, Hamid. (1985). *The Urban Design Process*. New York : Van Nostrand Reinhold Company.
- Smardon, et al. (1986). *Foundations for Visual Project Analysis*. Canada : John Willey and Sons, Inc.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Trancik, Roger, 1986, *Finding Lost Space*, Van Nostrand Reinhold Company, New York.
- Kartika, Femy Felisa K.D. 2008. *Pengaruh Activity Suport Terhadap Penurunan Kualitas Visual Pada Kawasan Kampus UNDIP Semarang Studi Kasus Koridor Jalan Hayam Wuruk Semarang*. Tesis.
- Utomo, Amelia Nuraini. 2008. *Pengaruh Persepsi Penghuni dan Aktivitas Pendukung Terhadap Pertumbuhan Koridor Studi Kasus Jl.Gajahmada Semarang*. Tesis